



<https://conference.upgris.ac.id/>

ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA PADA OPERASI HITUNG

PEMBAGIAN UNTUK KELAS III SEKOLAH DASAR

Nike Mariana¹⁾, Ryky Mandar Sary²⁾, Khusnul Fajriah³⁾.

^{1,2,3} Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah karena masih terdapat siswa kelas III Sekolah Dasar dengan nilai rendah pada materi operasi hitung pembagian. Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengidentifikasi kesulitan belajar siswa pada operasi hitung pembagian kelas III Sekolah Dasar, (2) untuk menganalisis faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan operasi hitung pembagian kelas III Sekolah Dasar. Pendekatan dalam penelitian ini kualitatif dengan metode fenomenologi. Subjek penelitian ini adalah siswa dan guru kelas III Sekolah Dasar. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode tes dan wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa kelas III mengalami kesulitan belajar matematika dalam operasi hitung pembagian, yang meliputi (1) kesulitan memahami konsep, kesulitan dalam keterampilan berhitung, dan kesulitan memecahkan masalah, (2) faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika materi operasi hitung pembagian yaitu faktor internal seperti konsentrasi belajar tidak bertahan lama, kemampuan mengingat beberapa siswa rendah, siswa berkesulitan dalam memahami maksud soal dan kesulitan menghitung. Faktor eksternalnya seperti guru dalam memberikan pemahaman terlalu cepat, tidak menggunakan media dan siswa yang sering berbicara pada saat guru menjelaskan.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar, Operasi Hitung Pembagian, Sekolah Dasar

History Article

Received 5 Agustus 2023

Approved 7 Agustus 2023

Published 20 September 2023

How to Cite

Mariana, Nike. & Sary, Ryky Mandar, & Fajriyah, Khusnul. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Operasi Hitung Pembagian Untuk Kelas III Sekolah Dasar Prosiding Semnas PGSD 2023, 4 (1), 120-130

Coresponding Author:

Jalan Sidodadi Timur No. 24 Semarang Indonesia

E-mail: ² rykymandarsary@upgris.ac.id

PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu dasar tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep berhubungan lainnya dengan jumlah yang banyak dan terbagi ke dalam 3 bidang yaitu: aljabar, analisis, dan geometri (Sariningsih & Purwasih, 2017). Operasi hitung yang biasa kita temui dalam matematika yaitu penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Pembelajaran matematika tidak pernah terlepas dengan operasi hitung baik operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian maupun pembagian (Untari, 2013). Dalam mengoperasikan bilangan dalam bentuk penjumlahan dan pengurangan cukup mudah untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari atau dengan cara mengintegrasikan budaya pada setiap mata pelajaran matematika (Maskar & Anderha, 2019).

Kesulitan belajar matematika adalah kurang berhasilnya peserta didik dalam menguasai konsep, prinsip, atau algoritma penyelesaian masalah, walaupun telah berusaha mempelajarinya, ditambah lagi dengan kurangnya seorang peserta didik dalam mengabstraksi, menggeneralisasi, berpikir deduktif dan mengingat konsep-konsep maupun prinsip-prinsip biasanya akan selalu merasa bahwa suatu pelajaran yang diberikan itu sulit (Cahirati, 2020). Masih banyak peserta didik dengan kemampuan yang rata-rata normal, tetapi dapat meraih prestasi belajar yang tinggi melebihi kepandaian peserta didik dengan kemampuan tinggi, oleh karena itu, perlu adanya langkah-langkah dalam menganalisa kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik sehingga dapat diambil langkah pemecahan masalahnya. Dengan mengetahui faktor-faktor kesulitan belajar peserta didik tentunya Guru dapat menciptakan dan mempersiapkan pembelajaran matematika yang efektif dan efisien dengan metode pembelajaran yang tepat (Mufarizuddin, 2018).

Berdasarkan hasil ulangan matematika KD 3.3 (Menyatakan suatu bilangan sebagai jumlah, selisih, hasil kali, atau hasil bagi dua bilangan cacah) masih mendapatkan peserta didik kelas 3 SD yang belum mampu mencapai batas KKM. Jumlah siswa yang mampu mencapai dan belum dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Hasil Ulangan Matematika KD 3.3

No	KKM	Frekuensi	Keterangan
1	<75	14	Tidak tuntas
2	<75	18	Tuntas

Sumber: Guru kelas 3 SD (15 Agustus 2021)

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 32 peserta didik SD Kelas 3 Desa Majalangu masih terdapat 14 peserta didik yang belum memenuhi standar KKM. Hasil tersebut masih belum memenuhi harapan guru yang menginginkan setiap peserta didik mampu memenuhi standar KKM tersebut. Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru kelas 3 SD di Desa Majalangu, beliau mengungkapkan bahwa hasil belajar matematika masih rendah, hasil belajar matematikanya masih belum tuntas. Kompetensi dasar peserta didik yang harus dikuasai peserta didik kelas III yaitu menyatakan suatu bilangan sebagai jumlah, selisih, hasil kali, atau hasil bagi dua bilangan. Peserta didik masih belum mampu memenuhi standar kompetensi dasar tersebut dengan hasil operasi pembagian yang masih belum memenuhi standar. Hal tersebut diduga peserta didik belum menghafal perkalian 1 – 100 sehingga sulit untuk memahami materi selanjutnya.

Kesulitan-kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan operasi hitung kemungkinan dapat disebabkan karena kurang sempurnanya proses pembelajaran di kelas. Karena dalam melakukan kegiatan belajar tidak selamanya berhasil, terkadang juga mengalami hambatan-hambatan yang mengakibatkan kegagalan belajar. Melalui pengamatan pada proses pembelajaran, pembelajaran yang dilakukan masih didominasi dengan penugasan dan latihan. Hal tersebut menjadikan peserta didik kurang mengerti karena terbatasnya penjelasan yang diberikan oleh guru dan terbatasnya waktu dari proses belajar mengajar yang berlangsung. Jarangnya penggunaan media/alat peraga pada saat guru menjelaskan materi, serta kebanyakan guru masih mengajar dengan tidak menggunakan model pembelajaran yang tepat. Proses mengajar seperti itu dapat menjadi salah satu faktor penyebab mengapa peserta didik mengalami kesulitan dalam pembelajaran (Suarjana, 2018).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kusuma, Kiswoyo, dan Sary (2021) yang berjudul Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar, peneliti melakukan kebaruan pada materi, tempat penelitian, sumber, dan waktu penelitian. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti analisis kesulitan belajar siswa pada operasi hitung pembagian untuk kelas III Sekolah Dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan siswa pada materi operasi hitung pembagian. Tempat penelitian ini dilakukan di kelas III Sekolah Dasar Negeri 1 Majalangu, kecamatan Watukumpul, kabupaten Pematang. Alasan peneliti melakukan penelitian di SD tersebut, karena di SD tersebut ditemukan masalah kesulitan belajar operasi hitung pembagian pada siswa kelas III. Data diperoleh melalui tes, dan wawancara. Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tipe soal uraian. Jumlah soal tes ini sebanyak 5 soal dengan waktu 45 menit. Wawancara dilakukan pada siswa dan guru berupa pertanyaan-pertanyaan terkait kesulitan belajar matematika dan faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika. Teknik analisis data yang digunakan meliputi reduksi yaitu membuat ringkasan dan mencatat data yang diperoleh yaitu hasil tes, dan hasil wawancara untuk mempermudah dalam melakukan proses analisis data. Penyajian data penelitian melalui deskripsi tes naratif dan tabel untuk menjelaskan hasil penelitian yang dilakukan. Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan akhir dari proses analisis data. Penelitian ini akan menarik kesimpulan dari keseluruhan proses kegiatan penelitian dengan data yang telah dianalisis. Keabsahan data yang digunakan berupa triangulasi sumber dan teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

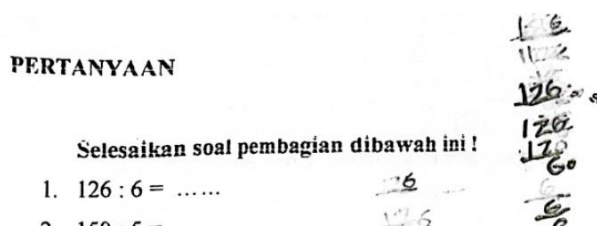
Berdasarkan instrumen tes yang diberikan kepada 18 siswa diperoleh hasil bahwa 5 siswa mendapatkan nilai di bawah KKM, dan 13 siswa dapat mengerjakan soal dengan benar dengan nilai di atas KKM 7,9. Berikut ini merupakan tabel hasil nilai tes yang diperoleh siswa mengenai kesulitan belajar operasi hitung pembagian.

Tabel 2 Hasil Nilai Tes Matematika

No	kode Siswa	Skor
1	SW1	8

2	SW2	10
3	SW3	22
4	SW4	48
5	SW5	71
6	SW6	80
7	SW7	82
8	SW8	86
9	SW9	90
10	SW10	90
11	SW11	90
12	SW12	95
13	SW 13	95
14	SW 14	96
15	SW 15	96
16	SW 16	100
17	SW 17	100
18	SW 18	100

Berikut temuan kesulitan siswa saat mengerjakan tes kesulitan belajar matematika materi penjumlahan bilangan cacah pada garis bilangan:



Gambar 1. Hasil Pekerjaan Siswa No. 1 SW 2

Soal nomor 1 siswa dengan jawaban salah yaitu belum dituliskan, dan pada pembagian bersusun tidak menuliskan akar ,pembagi, dan hasil pembagiannya, hasil akhir jawaban siswa adalah siswa mendapat nilai 10 serta dalam perhitungan siswa kurang teliti.

Berikut ini adalah transkrip wawancara siswa pada nomor 1 SW 2

Peneliti : Apakah kamu bisa mengerjakan soal operasi hitung pembagian?

SW : Bisa bu

Peneliti : Coba hasil pembagian 126 : 6 berapa?

SW : 12 bu

Peneliti : Coba hitung lagi!

SW : (menghitung dipapan tulis dengan pengurangan 126 dikurangi 6 sampai habis)

Peneliti : Apakah kamu tidak bisa menghitung dengan cara pembagian bersusun?

SW : Susah bu

PERTANYAAN

Selesaikan soal pembagian dibawah ini!

1. $126 : 6 = 21 \dots$
2. $150 : 5 = 30$

$$\begin{array}{r} 21 \checkmark \\ 6 \overline{)126} \\ \underline{12} \\ 06 \\ \underline{06} \\ 0 \end{array}$$

Gambar 2. Hasil Pekerjaan Siswa No. 2 SW 4

Soal nomor 2 siswa dengan jawaban salah yaitu belum dituliskan, dan pada pembagian bersusun tidak menuliskan akar ,pembagi, dan hasil pembagiannya, hasil akhir jawaban siswa adalah siswa mendapat nilai 10 serta dalam perhitungan siswa kurang teliti.

Berikut ini adalah transkrip wawancara siswa pada soal nomor 2 SW 4

Peneliti : Apakah kamu bisa mengerjakan soal operasi hitung pembagian?

SW : Bisa bu

Peneliti : Coba hasil pembagian $150 : 5$ berapa?

SW : 30

Peneliti : Bagaimana caranya?

SW : Dibagi

Peneliti : Coba tuliskan caranya dipapan tulis!

SW : $15 - 5 - 5 - 5 = 0$, 5 nya ada 3

Peneliti : Kenapa di soal pakai pembagian bersusun ?

SW : Lebih mudah lakai cara ini bu

Peneliti : Kenapa kemarin jawabnya seperti ini ? (Menunjukkan hasil tes)

SW : Saya cepat-cepat bu, jadi salah

3. Setiap orang wajib menjaga lingkungannya agar nyaman. Salah satu cara agar lingkungan nyaman adalah dengan menanam pohon. Lingkungan di tempat tinggal Dayu akan ditanami pohon. Pohon yang akan ditanam adalah pohon angšana. Hari ini kecamatan akan membagikan bibit pohon angšana. Kecamatan akan membagikannya ke seluruh kelurahan. Di kecamatan tempat tinggal Davu ada 10 kelurahan. Cobalah hitung berapa banyak bibit pohon angšana yang ada di kecamatan ?

Tuliskan jawabanmu di tempat yang tersedia!

Banyak bibit	Dibagi	Jatah pohon	Sama dengan	Banyak kelurahan
20	2	2	=	10
.....	:	=	10
.....	:	=	10

Gambar 3. Hasil Pekerjaan Siswa No. 3 SW 5

Berdasarkan hasil pekerjaan siswa SW 5 dapat diketahui Kesulitan dalam ketrampilan berhitung pada operasi hitung pembagian, dan kurang teliti dalam mengerjakan soal pembagian. Dapat dilihat dari gambar hasil pekerjaan siswa hanya dapat menjawab 3 dari 5 kemungkinan.

Berikut ini adalah transkrip wawancara siswa pada soal nomor 3 SW 5

Peneliti : Apakah kamu bisa mengerjakan soal operasi hitung pembagian?

SW : Bisa bu

Peneliti : Coba hasil pembagian dari berapa dibagi berapa yang hasilnya 12?

SW : 12 dibagi 1

Peneliti : Selain itu berapa lagi ?

SW : Berapa ya bu

Peneliti : Kenapa kemarin waktu mengerjakan habya menyebutkan 5 kan disoal disuruh 5

SW : Saya sudah tidak tahu lagi bu yang hasil baginya sama dengan 10.

4. Ibu Udin membuat kue untuk perayaan Maulid Nabi. Peserta pengajian ada 100 anak.

Berapa kue yang harus ibu buat? Berapa buah kue yang diterima setiap anak?

Tuliskan 5 jawaban pada tabel berikut!

Banyak kue	Dibagi	Jatah per Anak	Sama dengan	Banyaknya Anak
100	:	1	=	100
200	:	2	=	100
300	:	3	=	100
400	:	4	=	100
500	:	5	=	100

16

x

Gambar 4. Hasil Pekerjaan Siswa No. 4 SW 8

Berdasarkan hasil pekerjaan siswa SW 8 dapat diketahui Kesulitan dalam ketrampilan berhitung pada operasi hitung pembagian, dan kurang teliti dalam menentukan dua bilangan yang hasilnya sudah diketahui. Dapat dilihat dari gambar hasil pekerjaan siswa hanya dapat menjawab 4 yang benar dari 5 kemungkinan.

Berikut ini adalah transkrip wawancara siswa pada soal nomor 4 SW 8

Peneliti : Apakah kamu bisa mengerjakan soal operasi hitung pembagian?

SW : Bisa bu

Peneliti : Coba hasil pembagian dari berapa dibagi berapa yang hasilnya 10

SW : 20 dibagi 2, 100 dibagi 10

Peneliti : Kenapa kemarin hanya jawab ini? (Menunjukkan hasil pekerjaan siswa)

SW : Saya kurang teliti bu

5. Cobalah membuat cerita seperti cerita Dayu dan bibit pohon angsananya sesuai materi pembagian.

Jawab:

Cerita :
Pada tanggal 17 Agustus 2023,
sekumpulan orang mengadakan perlombaan dan
lomba untuk memeriahkan ulang
tahun nagara Indonesia. Mengingat
masalah yang dibagikan berdasar
dari 15 koles.
jumlah = 15 : 3 = 5

10

Gambar 5. Hasil Pekerjaan Siswa No. 5 SW 12

Berdasarkan hasil pekerjaan siswa SW 12 dapat diketahui bahwa siswa mengetahui konsep pembagian pada operasi hitung pembagian. Siswa tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal operasi hitung pembagian, namun kurang teliti menjawab hasil pembagian yang dibuat sendiri.

Berikut ini adalah transkrip wawancara siswa pada soal nomor 5 SW 12

Peneliti : Apakah kamu bisa mengerjakan soal operasi hitung pembagian?

SW : Bisa bu

Peneliti : Coba hasil pembagian dari $15 : 3$ berapa?

SW : (berpikir lama, masih bingung)

Berdasarkan hasil pekerjaan siswa tersebut dapat diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep operasi hitung pembagian, siswa masih kesulitan dengan pembagian bersusun. Bisa dilihat dari gambar 1 dan 2 jawaban terlihat kurang tepat, dari pekerjaan siswa tersebut belum bisa memahami konsep operasi hitung pembagian, sehingga siswa mengalami kesulitan menyelesaikan soal, untuk nilainya yang diperoleh masih di bawah KKM. Seharusnya siswa teliti dan lebih memperhatikan petunjuk dan langkah-langkah dalam mengerjakan soal operasi hitung pembagian. Kesulitan memahami konsep matematika tidak terlepas dari hambatan serta kendala yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan. Salah satu penyebab kesulitan siswa dalam menyelesaikan persoalan matematika yakni kesulitan siswa dalam memahami konsep matematika.

Dilihat dari hasil yang diperoleh melalui wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru dan siswa mengenai kesulitan belajar matematika dan faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika, peneliti mengatakan kepada guru bagaimana kemampuan siswa dalam memahami konsep operasi hitung pembagian, guru menjawab sedikit memahami konsep. Begitu dengan penelitian yang dilakukan peneliti kepada guru dan siswa mengenai faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika ditinjau dari sikap siswa dalam belajar matematika serta kesehatan tubuh dan sarana prasarana sekolah dalam mendukung pembelajaran matematika dan lingkungan keluarga siswa dalam mendukung belajar matematika. Dari faktor yang menyebabkan kesulitan berikut yaitu dalam pembelajaran sebagian siswa tidak menyukai pelajaran matematika, karena pada saat pembelajaran matematika biasanya mengerjakannya tidak sampai selesai. Hal tersebut juga dipengaruhi oleh siswa yang memiliki kesehatan tubuh yaitu berbicara dan penglihatan tulisan dipapan tulis, sehingga siswa yang mengalami kondisi kesehatan tubuh tersebut siswa duduk dibarisan kursi depan. Untuk sarana dan prasarana

sekolah sudah mendukung. Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa terdapat kesulitan belajar matematika materi operasi hitung pembagian. hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Farida (2015) sebagian siswa hanya menghafal rumus saja sehingga mereka kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal aplikasi khususnya dalam aspek pemahaman konsep. Dalam penelitian ini kesulitan tersebut ditunjukkan ketika siswa dapat menyelesaikan soal tes pada materi operasi hitung pembagian. hal ini ditunjukkan ketika siswa saat mengerjakan soal tes siswa kurang fokus akan langkah-langkah yang telah diajarkan. Penelitian mengenai analisis kesulitan belajar matematika dalam menyelesaikan soal cerita sebelumnya pernah dilakukan oleh (Nugroho, 2017) dengan judul “Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Materi Pecahan Ditinjau dari Pemecahan Masalah Polya”. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa kesalahan siswa menyelesaikan soal cerita pada materi pecahan dilihat dari aspek-aspek pemecahan masalah, (1) Aspek memahami masalah, yaitu siswa mengalami kesalahan dalam memaknai bahasa soal cerita dan kesalahan membuat model matematikanya. Penyebabnya adalah reasoning (penalaran) siswa yang tidak lengkap atau salah dan kemampuan matematika siswa yang rendah, (2) Aspek merencanakan pemecahan masalah yaitu siswa mempunyai kesalahan dalam menghubungkan antara data untuk mencari data yang dicari dan kesalahan dalam menghubungkan antara konsep satu dengan konsep yang lain. Penyebab kesalahan pada aspek ini adalah pemikiran humanistik siswa, dan (3) Aspek melaksanakan rencana pemecahan masalah, yaitu kesalahan dalam mengimplementasikan rumus yang tidak tepat dan penggunaan angka ataupun satuan yang tidak tepat dalam model matematika. Kesalahan pada aspek ini disebabkan oleh reasoning (penalaran) tidak lengkap atau salah dan pemikiran humanistik siswa. Selanjutnya penelitian ini dikuatkan oleh salah satu penelitian yang dilakukan oleh Yuni Darjiani tentang Analisis Kesulitan-Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SD Piloting Se-Kabupaten Gianyar Tahun Pelajaran 2014/2015 menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan pada keterampilan berhitung, kesulitan dalam aspek konsep, dan kesulitan dalam aspek pemecahan masalah. Penelitian tersebut menegaskan bahwa kesulitan belajar matematika di sebabkan berbagai faktor. Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar tersebut secara umum meliputi minat dan motivasi, faktor guru, faktor lingkungan sosial.

Hal ini juga sejalan dengan analisis kesulitan belajar matematika yang dilakukan oleh Jamal (2014) didapatkan kesimpulan bahwa kesulitan siswa pada materi peluang dan sering salah menggunakan rumus dalam menyelesaikan soal. Faktor lain yang menyebabkan kesulitan belajar yaitu faktor guru yang cara mengajarnya hanya dengan mencatat di depan papan tulis dan kurangnya minat siswa dalam belajar matematika. Hasil analisis kesulitan memecahkan masalah pada soal tes menunjukkan bahwa siswa tidak mampu memaknai kalimat pada soal dan mengerjakan soal tidak sesuai dengan langkah-langkah pemecahan masalah matematika sehingga tidak dapat menyelesaikan soal dengan benar dan kurang teliti, dalam mengerjakan soal tidak sesuai dengan langkah-langkah yang diterapkan sehingga siswa tidak dapat menyelesaikan soal dengan benar dan teliti, maka tahap berikutnya akan menjadi masa sulit. Sedangkan menurut Syah (2015: 184) bahwa kesulitan belajar merupakan di mana seseorang tidak dapat belajar dengan baik, yang ditandai dengan hambatan-hambatan tertentu untuk

mencapai hasil belajar, baik pada siswa yang berkemampuan rendah dan yang berkemampuan tinggi. Hal tersebut juga akan berpengaruh pada faktor kesulitan belajar.

Setelah ditemukan jenis-jenis kesulitan belajar matematika yang dialami siswa kelas III SD Negeri 1 Majalangu, selanjutnya akan membahas faktor penyebab kesulitan belajar matematika dilakukan dengan menganalisis hasil wawancara. Setelah dilakukan analisis dapat diketahui bahwa kesulitan belajar matematika disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma, (2019) menyebutkan faktor kesulitan belajar matematika berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Berikut faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika siswa:

a. Faktor Internal

Faktor internal ini berasal dari diri siswa, seperti IQ siswa, sikap siswa dalam belajar, minat belajar dan kesehatan tubuh.

- 1) Tingkat intelegensi atau IQ dari setiap siswa berbeda-beda, ada yang berkembang dengan cepat dan ada yang lambat. Berdasarkan hasil analisis angket dan wawancara dapat diketahui bahwa dikelas III ada siswa yang pintar dan ada pula yang tidak pintar. Dapat dilihat dari 28 siswa, hanya 5 siswa yang tidak mencapai KKM dalam pembelajaran matematika.
- 2) Sikap Siswa dalam Belajar, dari hasil analisis angket dan wawancara menunjukkan bahwa sikap siswa dalam belajar ada yang menyukai pelajaran matematika, ada pula yang tidak menyukai matematika. Siswa yang tidak menyukai matematika lebih sering berbicara sendiri dengan teman sebelahnya. Hal ini dapat di lihat dari hasil wawancara guru yang menyebutkan bahwa antusias belajar siswa sangat kecil, karena mereka takut terhadap pelajaran matematika. Mereka menganggap matematika sulit. Sehingga siswa tidak mengetahui pembelajaran dengan baik.
- 3) Minat Belajar berfungsi mengarahkan perbuatan siswa dalam belajar. Selain motivasi dari guru, peranan orang tua juga diperlukan dalam memberi motivasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas III SD Negeri 1 Sulursari masih rendah. Siswa tidak mempelajari kembali materi yang telah diajarkan guru di sekolah ketika di rumah. Dapat di lihat dari hasil wawancara siswa bahwa siswa tidak belajar ketika tidak ada ulangan matematika.
- 4) Kesehatan Tubuh, kesehatan tubuh merupakan salah satu faktor sangat penting dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak semua siswa mengalami kesehatan tubuh, akan tetapi ada beberapa siswa yang mengalami masalah kesehatan. Dari 18 siswa terdapat 7 siswa yang mengalami gangguan hidung dan tenggorokan. Hal ini dapat di lihat dari hasil wawancara siswa bahwa siswa banyak yang batuk, pilek, bahkan muntah. Keadaan tubuh yang tidak optimal mempengaruhi penerimaan siswa terhadap informasi yang disampaikan guru.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ini disebabkan oleh faktor dari luar diri siswa yang meliputi variasi guru dalam mengajar, penggunaan media, sarana dan prasarana dan lingkungan keluarga.

1) Variasi Guru dalam Mengajar

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa guru menggunakan metode konvensional. Pada awal pembelajaran guru menggunakan metode ceramah untuk membuka pelajaran. Setelah menjelaskan materi guru membuka sesi tanya jawab untuk siswa. Penggunaan metode yang tepat akan membuat siswa

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan analisis kesulitan belajar siswa pada operasi hitung pembagian kelas III SD Negeri 1 Majalangu diperoleh simpulan sebagai berikut: (1) kesulitan belajar matematika menyelesaikan soal operasi hitung pembagian kelas III SD Negeri 1 Majalangu meliputi kesulitan memahami konsep, kesulitan dalam berhitung, kesulitan memecahkan masalah. Kesulitan-kesulitan belajar matematika dalam operasi hitung pembagian didasari dengan bukti-bukti hasil wawancara guru serta hasil wawancara, dan soal pekerjaan siswa. (2) faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa yaitu IQ yang dimiliki siswa, sikap belajar siswa dalam belajar matematika, minat belajar siswa dan kesehatan tubuh siswa. Sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar siswa yaitu kurangnya variasi guru dalam mengajar, penggunaan media pembelajaran, sarana prasarana di sekolah dan lingkungan keluarga siswa. Saran bagi guru lebih memperhatikan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa. Sebaiknya guru ketika mengajar menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan menggunakan media pembelajaran yang konkret, bagu siswa ketika dalam pembelajaran sebaiknya memperhatikan guru ketika menjelaskan materi dengan baik, sehingga ketika belum paham materi bisa bertanya kepada guru. Perbanyak latihan soal agar semakin paham, ketika mengerjakan soal sebaiknya dengan teliti tidak perlu terburu-buru, dan bagi peneliti lain semoga hasil penelitian ini dapat dikembangkan dengan penelitian yang serupa sehingga dapat ditemukan upaya mengatasi kesulitan belajar matematika yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri, et all. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Kelas V SD Negeri 25 Rajang Begantung II. *J-PiMat VOL 2 No.2 November 2020*.
- Cahirati, Pius E P et all. (2020). *Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika yang Menggunakan Pendekatan PMRI*. Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika 227 Volume 9, Nomor 2, Mei 2020.
- Kusumasari, Dian Aprilia, MM Kiswoyo, RM Sary. (2021). *Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Perkalian Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar*. Jurnal Gentala Pendidikan Dasar 6 (1), 104-117.
- Kusuma, 2019. *Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas III SD Negeri Semampir 01 Kabupaten Batang. Skripsi*. Semarang: Universitas PGRI Semarang.
- Mufarizuddin. (2018). *Analisis Kesulitan Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V Sd Negeri 012 Bangkinang Kota*. Journal On Education P-ISSN 2655-1365 Volume 1, No. 1, Desember 2018, pp. 40-47.

- Suarjana, I Md et all. (2018). *Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Operasi Hitung Pecahan Siswa Sekolah Dasar*. International Journal of Elementary Education. Volume 2, Number 2, Tahun 2018, pp. 144-155 P-ISSN: 2579-7158 E-ISSN: 2549-6050.
- Syah. 2015. *Psikolog Pendidikan dan Pendekatan Baru*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Syahrudin, & Mandailina, V. (2018, Januari). *Meningkatkan Kemampuan Berhitung Siswa SD Menggunakan Metode Jarimatika*. JCES FKIP UMMat. Volume 01. Nomor 01: Hal 30-33.
- Syamsuddin, A., & Lukman, A. (2019, April). *Penggunaan Media Edukasi Hitung Kompak Dan Dampaknya Terhadap Kemampuan Berhitung Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Riset Pendidikan Dasar. Volume 01. Nomor 02: Hal 1-8.
- Untari, Een et all. (2020). *Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Operasi Hitung Pecahan Di Kelas V Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial Volume 2, Nomor 2, Juli 2020; 247-261.
- UU nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional